

## Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang

**Dhohir Taukhid**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
dohirtauhid@gmail.com

### Abstract

*Learning Model Tahfidz Al-Qur'an Islamic boarding school An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang using the learning model of nderes and deposits followed by students of the tahfidz Al-Qur'an program. The nderes learning model uses the free rote method and the deposit learning model uses the scan rote method. This study aims to (1) analyze and describe the learning process of tahfidz Al-Qur'an, (2) analyze and describe the learning method of tahfidz Al-Qur'an, (3) analyze and describe the learning model of tahfidz Al-Qur'an. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The research subjects were boarding school caregivers, ustaz, and administrators. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of the study (1) the learning process was carried out 3 times with 1 hour of learning. The learning process of tahfidz Al-Qur'an is carried out after the Fajr prayer, after the Maghrib prayer, and at 22.00 WIB, (2) the learning method uses the free and scan method, (3) the learning model uses the nderes and the deposit learning model. The low learning model is used when muroja'ah learning is additional and muroja'ah is mandatory.*

**Keywords:** Learning Model, Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren

### Abstrak

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang menggunakan model pembelajaran *nderes* dan setoran diikuti oleh santri program *tahfidz* Al-Qur'an. Model pembelajaran *nderes* menggunakan metode hafalan bebas dan model pembelajaran setoran menggunakan metode hafalan *scan*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, (2) menganalisis dan mendeskripsikan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, (3) menganalisis dan mendeskripsikan model pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian pengasuh pondok, ustaz pondok, dan pengurus pondok. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) proses pembelajaran dilakukan 3 kali pembelajaran dengan waktu 1 jam pembelajaran. Proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan sesudah salat Subuh, sesudah salat magrib, dan malam pukul 22.00 WIB, (2) metode pembelajaran menggunakan metode bebas dan *scan*, (3) model pembelajaran menggunakan *nderes* dan model pembelajaran setoran. Model pembelajaran *nderes* digunakan ketika pembelajaran *muroja'ah* tambahan dan *muroja'ah* wajib.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Tahfidz* Al-Qur'an, Pondok Pesantren

---

**Diserahkan:** 29-06-2022 **Disetujui:** 25-08-2022 **Dipublikasikan:** 06-09-2022

**Kutipan:** Taukhid, D. (2022). Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 333-351.  
doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7637>

## **I. Pendahuluan**

Pondok pesantren *tahfidz* Al-Qur'an merupakan salah satu pondok yang banyak diminati oleh banyak anak sekarang sebagai sarana untuk ladang menanam di dunia dan akan diambil hasilnya kelak di akhirat dan berharap bisa mendapatkan syafaat dari hafalan Al-Qur'an untuk diri sendiri, kedua orang tua, dan saudaranya. Pondok pesantren *tahfidz* di Indonesia banyak sekali yang menawarkan program *tahfidz* Al-Qur'an yang mampu menghafalkan 30 juz dengan cepat dengan mudah, salah satunya adalah pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang.

Pondok *Tahfidz* Putra An-Nur 2 Al-Murtadlo diperuntukkan bagi santri putra yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, dalam kegiatan kesehariannya, santri disibukkan dengan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan sekolah mulai dari jam 7 pagi hari sampai jam 1 siang sehabis salat Dzuhur berjamaah, kemudian istirahat. Dilanjutkan kembali pada jam 3 sore dengan salat Ashar berjamaah serta membaca surah Waq'ah sebelum melaksanakan salat berjamaah, setelahnya dilakukan bimbingan belajar bersama sampai menjelang salat Maghrib, dan melaksanakan salat Maghrib berjamaah, Setelah salat isya' diisi dengan kegiatan pengajian *madin* sampai jam 10 malam dan istirahat. akan tetapi dengan kesibukan kegiatan-kegiatan tersebut, pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo mampu mencetak peserta didik yang hafal Al-Qur'an dengan menggunakan waktu jam pembelajaran yang singkat 1 jam pembelajaran, dengan waktu 1 jam pembelajaran pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo mampu mengoptimalkannya sehingga pembelajaran *tahfidz* menjadi efektif, efisien, mampu mencetak santri penghafal Al-Qur'an dalam periode 6 bulan, mewisuda santri dan memberikan sertifikat bagi santri yang hafal setiap tahunnya.

Masrofik (2019) dalam tesisnya meneliti "Pengelolaan program *tahfidz*: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan pesantren Hidayatullah Ar-Rahmah Kabupaten Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program *tahfidz* yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *tahfidz*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil temuan dan pembahasan disimpulkan dengan evaluasi pengelolaan *tahfidz* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad meliputi evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfidz* dan evaluasi sumatif yang dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Serta nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk naik kelas dan tetap di program *tahfidz* atau malah direkomendasikan ke program reguler. Sedangkan di pesantren Ar-Rahmah dilakukan setiap pekan yaitu setiap hari Selasa yang diikuti oleh seluruh SDM *Madrasatil Qur'an* (MQ) yaitu *musyrif halaqoh*, para kepala urusan, dan kepala MQ, hal-hal yang dievaluasi adalah capaian hafalan santri, absensi santri, dan rekapitulasi capaian

hafalan santri setiap bulan dan ujian hafalan yang dilakukan setiap akhir semester untuk dimasukkan ke dalam nilai rapor.

Romadloni (2019) tesis program studi magister pendidikan agama Islam universitas Muhammadiyah Malang dengan judul "Strategi pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas 1 di MI Manaharul Islam Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran *tahfidz* yang meliputi: strategi dan alasan pemilihan program *tahfidz* di MI Manaharul Islam Malang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil temuan dan pembahasan disimpulkan dengan strategi pembelajaran *tahfidz* di MI Manaharul Islam Malang menggunakan metode *muroja'ah*, *tasmi'*, *talaqqi*, sambung ayat, dan *talqin*. Alasan diadakannya pembelajaran *tahfidz* untuk membekali peserta didik menghadapi perkembangan zaman dengan memberikan pedoman hidup yang kuat dan benar.

Lubis (2017) meneliti "Efektivitas pembelajaran *tahfizhil al-quran* dalam meningkatkan hafalan santri di Islamic Centre Sumatera Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena *tahfidz* Al-Quran di Islami Centre. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Hasil temuan dan pembahasan disimpulkan bahwa dengan metode pembiasaan yang diterapkan di Yayasan Islamic Centre tingkat kemampuan hafalan Santri Yayasan Islamic Centre rata-rata tiap semesternya bisa menghafal sekitar 3 s/d 5 Juz atau sekitar  $\frac{1}{2}$  juz tiap bulannya dengan perkiraan  $\frac{1}{4}$  s/d  $\frac{1}{2}$  lembar Alquran cetakan Arab tiap harinya. Jika dikaitkan dengan target pencapaiannya, maka para santri mempunyai tingkat hafalan yang cukup baik di mana target hafalan para santri minimum 3 juz/semesternya.

Penelitian yang dilakukan Masrofik fokus pada evaluasi program *tahfidz*. Penelitian yang dilakukan Romadloni fokus pada strategi pembelajaran *tahfidz*, Penelitian yang dilakukan Lubis fokus pada efektivitas pembelajaran *tahfidz*. Sedangkan penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses, metode dan model pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

## II. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, karena peneliti ingin melakukan penyelidikan yang mendalam dan menyeluruh dalam memahami model pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an santri di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo. lokasi penelitian di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang yang bertempat di jalan raya Bululawang 65171 kabupaten Malang. Peneliti memilih pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo. Pengelola terdiri dari 1 pengasuh utama, 4 guru *tahfidz*, 22 pengurus. Pemilihan narasumber sesuai pilihan pengasuh utama. Narasumber dalam penelitian ini (1) 1 Pengasuh *tahfidz* Al-Qur'an santri di pondok pesantren An-Nur 2 Al-

Murtadlo, (2) 1 Guru *tahfidz* Al-Qur'an santri di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, dan (3) 1 Pengurus *tahfidz* Al-Qur'an santri di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi partisipasi dengan peran sebagai observasi pasif, (2) wawancara tidak terstruktur, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan alur (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini (1) perpanjangan pengamatan, (2) triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, dan (3) diskusi teman sejawat.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Profil pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat pintar dan mengerti akan arti kehidupan yang berlangsung di dunia dan mengenalkan pada kehidupan di akhirat. Pendidikan juga mengenalkan kepada peserta didik, bahwa masih ada kehidupan lagi setelah kehidupan di dunia yaitu kehidupan di akhirat. Oleh karena itu, pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang mengajarkan santri untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik untuk dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat, dan mengharapkan rahmat untuk kehidupan akhirat nantinya.

Pendidikan adalah alat utama dalam menunjang ilmu pengetahuan. Sebab di dalam Pendidikan banyak sekali hal-hal baru yang dapat di pelajari dan dipahami. Pendidikan sendiri ada yang berbasis Pendidikan umum dan juga Pendidikan agama. Pendidikan yang ada di Indonesia rata-rata berbasis Pendidikan umum yang hanya menunjang pengetahuan umumnya saja dan meminimalisasi Pendidikan yang bersifat agama. Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo salah satu Lembaga pendidikan yang terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Pendidikan sangat penting bagi para santri, salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo merupakan Lembaga pendidikan yang mengajarkan santri untuk beriman dan beribadah kepada Allah SWT, dan pengajaran pendidikan agama Islam diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran paling utama adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an. Karena di dalam Al-Qur'an mengajarkan tentang beriman kepada Allah SWT, mengajarkan untuk beribadah kepada Allah SWT, mengajarkan untuk menjalankan segala perintahnya, dan meninggalkan segala larangan-Nya, mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang mengajarkan santri untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an selain itu juga mengajarkan kitab tauhid, fikih, dan akhlak.

Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadho merupakan salah satu pondok pesantren besar di daerah Bululawang. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang berlandaskan ajaran *ahlu sunnah wal jama'ah* di bawah naungan organisasi *Nahdhotul*

*Ulama'*. Pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang juga merupakan pondok pesantren modern yang memiliki lembaga pendidikan sekolah mulai dari MI, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadho berlokasi di jalan Krebbe Senggrong Bululawang Malang. Pada awalnya Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo hanyalah Pondok Pesantren yang berbasis *salafiya* yang mana Pendidikan yang terlaksana di dalamnya hanyalah Pendidikan yang berbasis agama saja Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo sendiri memang dari awal berdirinya hanya mengunggulkan Pendidikan agama saja karna mengikuti zaman yang mana pondok-pondok pesantren waktu zaman itu belum melahirkan Pendidikan umum di dalamnya. Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo sendiri adalah Pondok Pesantren yang terlahir dari cabang yang pertama yaitu Pondok Pesantren An-Nur 1 yang di asuh oleh Romo KH Anwar Nur yang berlokasi di Jl. Raya Bululawang. Beliau Romo KH Anwar Nur mengutus putra pertama beliau yaitu Romo KH M Badruddin Anwar untuk mendirikan Pondok Pesantren yang tidak jauh dari lokasi Pondok Pesantren An-Nur 1. Karna takzim pada Abahnya Romo KH M Badruddin Anwar mendirikan Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo yang mana kita kenal saat ini adalah Pondok Pesantren wisata An-Nur 2. Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo di dirikan tanggal 26 Agustus 1979 atas ridho dari KH Anwar Nur (Wawancara Ustaz Andika dan Ustaz Syaiful).

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo tetap menggunakan sistim pengkajian kitab-kitab klasik seperti halnya pondok-pondok pesantren salaf lainnya selain itu Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo juga menerapkan sistem pendidikan formal yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga Sekolah Tingkat Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam rangka membina santri agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu menjadi insan yang mandiri serta dapat beradaptasi pada perubahan dan tuntutan hidup. Baik secara individual dan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, oleh karenanya pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo melengkapi sistem pendidikannya dengan keterampilan praktis. Pendidikan keterampilan sebagai bagian Pendidikan luar sekolah yang di maksudkan untuk melengkapi kedua sistem Pendidikan yang telah di selenggarakan. Oleh karena itu jika di tinjau dari kebutuhan belajar individu. Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo berupaya melengkapi sistem Pendidikan yang di selenggarakan ke arah sistem terpadu dan sekaligus memenuhi kebutuhan pengembangan Lembaga.

Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo terdiri sari 4 bagian pondok atau program yaitu: pondok putra yang di asuh oleh Kyai Zainuddin, pondok putri yang di asuh oleh Gus Husni Mubarak, pondok *tahfidz* putri yang di asuh oleh Kyai Syamsul Arifin, pondok *tahfidz* putra yang di asuh oleh Gus Fazlur Nawaharin, dan dari semua bagian pondok di asuh oleh yaitu KH Fathul Bari sebagai pengasuh utama pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo. (Wawancara guru Fahmi).

Di setiap bagian pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo mempunyai masing-masing peraturan atau tata tertib yang berlaku yang diterapkan dari masing-masing pengasuh pondok. Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo *tahfidz* putra merupakan bagian pondok atau program yang baru diresmikan pada tahun 2018. Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo merupakan harapan dari pengasuh utama dan agar tidak bercampur dengan pengajian kitab kuning di madrasah Diniyah, maka di bentuklah pondok *tahfidz*. (Wawancara guru Fahmi).

Untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an setiap ustaz atau kafilah membawa buku setoran dan harus bertanggung jawab atas santri yang di dalam pengawasannya, setiap ustaz atau kafilah bertanggung jawab atas 42-43 santri dari 170 santri dan membentuk satu *shof* untuk bisa melakukan setoran wajib minimal 2 lembar dalam seminggu, untuk santri baru memulainya dengan hafalan juz 30, jika tidak menyetorkan dalam seminggu maka hukumannya *nderes* sambil berdiri dan menghafal 2 kali lipat dan untuk program hafalan 6 bulan banyak menyarankan bagi santri yang sudah tidak sekolah agar lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an walaupun ada santri lain yang berminat mengikuti program 6 bulan maka dipersilahkan, untuk setoran wajib bagi santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an setiap hari 2 lembar, untuk santri yang tidak mengikuti program hafalan seminggu minimal 2 lembar. Untuk wisuda tahunan santri yang tidak mengikuti program bisa mengikuti wisuda setiap tahunnya setelah mempunyai hafalan 5 juz, 10 juz, dan 30 juz dan setiap santri mendapat sertifikat hafalan Al-Qur'an. (Wawancara pengasuh)

### **B. Pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo**

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an santri merupakan kegiatan pembelajaran yang dianjurkan pengasuh utama KH Fathul Bari sebagai bekal para santri setelah lulus dari pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo dan bekal ketika berada di masyarakat. (Wawancara pengasuh)

Seperti yang dijelaskan Fauziyyah (2017, hlm. 194) bahwa umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga kesucian Al-Qur'an sesuai dengan sunatullah yang telah diajarkan dan salah satu usaha sebagai kepedulian terhadap pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah menghafalkannya. Hukum menghafal Al-Qur'an menurut imam Nawawi adalah fardhu kifayah.

Dengan adanya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo dapat menciptakan generasi yang berwawasan Al-Qur'an yang baik, sabar dan *istiqomah* dalam menjalani ibadah kepada Allah SWT, dapat mengamalkan wawasan Al-Qur'an yang dimiliki dalam lingkungan keluarga, dan lebih bisa berguna dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang dijelaskan Shobirin (2018, hlm. 20) bahwa pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik bukan hanya menghafal

akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Dengan adanya pembelajaran *tahfidz* berharap mampu mengamalkan ilmu *tahfidz* Al-Qur'an ketika bermasyarakat dan mendapatkan syafaat pertolongan untuk kedua orang tuanya kelak di akhirat.

Seperti yang dijelaskan hadis riwayat Hakim 1/756 dalam Idayu (2020, hlm. 6) yang artinya: Siapa yang menghafal al-Qur'an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dan cahaya yang terang seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian orang tuanya bertanya, "mengapa saya sampai diberi pakaian seperti ini?" lalu disampaikan kepadanya "sebab anakmu telah mengamalkan Al-Qur'an."

Pembelajaran *tahfidz* santri dilakukan dalam setiap hari tanpa libur kecuali hari besar Islam atau peringatan hari besar Islam dikarenakan selain mengajarkan menghafalkan Al-Qur'an juga mengajarkan santri untuk tetap *istiqomah* dalam menjaga dan bertanggung jawab kepada hafalan Al-Qur'annya. (Wawancara pengasuh)

Dengan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an setiap hari dapat meningkatkan ingatan hafalan Al-Qur'an santri, menambah jumlah hafalan santri, dan mempercepat selesai hafalan 30 juz santri. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari juga mengajarkan kepada santri untuk bersabar dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, teliti dan tekun dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan *istiqomah* dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an setiap hari.

Hal ini juga dijelaskan oleh Farid Wadji dalam Hidayah (2016, hlm. 4) menjelaskan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Dalam waktu pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan waktu 1 jam pembelajaran, akan tetapi setiap 1 jam pembelajaran *tahfidz* dilakukan dalam 3 kali dalam sehari yaitu dilakukan setelah salat Subuh berjamaah sampai jam 06.00 WIB. Setelah salat Maghrib berjamaah sampai menjelang akan dilakukan salat isya' berjamaah, dan dilakukan sebelum tidur jam 22.00 WIB sampai jam 23.00 WIB. (Wawancara pengasuh)

Ketika waktu pembelajaran *tahfidz* santri setelah salat Subuh berjamaah sampai jam 06.00 WIB dilakukan pembelajaran *tahfidz* yang disebut dengan setoran wajib, setoran wajib adalah proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri melakukan pengujian hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya, dan diuji secara langsung oleh pengasuh pondok *tahfidz* yaitu Gus Fazlur Rahman Rahawarin. kegiatan pembelajaran *tahfidz* setoran wajib juga dilaksanakan oleh ustaz *tahfidz* jika Gus Fazlur Rahman Rahawarin berhalangan untuk hadir melakukan pembelajaran *tahfidz* setoran wajib. (Wawancara pengasuh)

Selanjutnya pada waktu pembelajaran *tahfidz* santri setelah salat Maghrib berjamaah sampai menjelang salat isya berjamaah dilakukan pembelajaran *tahfidz* yang disebut dengan *muroja'ah* tambahan, *muroja'ah* tambahan adalah proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri melakukan tambahan hafalan Al-Qur'an atau *nderes* hafalan Al-Qur'an secara individu dengan didampingi oleh ustaz pondok *tahfidz* sebagai bekal sebelum dilakukan setoran wajib. (Wawancara pengasuh)

Pada waktu malam hari dilakukan pembelajaran *tahfidz* santri saat jam 22.00 WIB sampai jam 23.00 WIB dilakukan pembelajaran *tahfidz* yang disebut dengan *muroja'ah* wajib, *muroja'ah* wajib adalah proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri melakukan pengulangan hafalan Al-Qur'an kembali dari *muroja'ah* tambahan yang dilakukan dengan secara individu dengan di dampingi oleh ustaz pondok *tahfidz* sebagai penguatan hafalan Al-Qur'an sebelum dilakukan setoran wajib. (Wawancara pengasuh)

Kegiatan pembelajaran *tahfidz* dilakukan pada malam hari agar supaya santri lebih fokus dan lebih khusuk dalam menghafalkan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an malam hari juga mampu mempertajam ingatan hafalan santri seperti halnya mengingat hutang,

Seperti yang dijelaskan oleh Agustina (2020, hlm. 4) bahwa Sebaiknya suasana dan tempat menghafal al-Qur'an terhindar dari poster-poster yang akan mengganggu konsentrasi, terhindar dari suara-suara bising, jika sebaliknya, hal itu akan mengganggu konsentrasi santri.

Dalam proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri terbagi menjadi 2 program *tahfidz* yaitu program *tahfidz* biasa atau reguler dan program *tahfidz* selama 6 bulan. Dari kedua program *tahfidz* tersebut mempunyai kebijakan dan peraturan tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran *tahfidz*. (Wawancara pengasuh)

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran *tahfidz* dengan program *tahfidz* yaitu program biasa atau reguler dan program *tahfidz* selama 6 bulan, santri diwajibkan melakukan setoran awal yaitu dimulai dari menghafalkan juz 30, sebagai pembelajaran pertama dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz*. (Wawancara pengasuh)

Program pembelajaran *tahfidz* santri dengan menggunakan program biasa atau reguler merupakan program pembelajaran yang menargetkan santri untuk bisa melakukan setoran wajib dalam waktu seminggu minimal sebanyak 2 lembar lampiran Al-Qur'an. Dalam hal ini santri mempunyai banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas dari sekolah dan mengikuti pengajian *madin*. (Wawancara pengasuh)

Sedangkan untuk program *tahfidz* santri dengan menggunakan program 6 bulan merupakan program pembelajaran yang menargetkan santri bisa hafal Al-Qur'an dengan dalam kurun waktu 6 bulan dengan melakukan setoran wajib sehari minimal 2 lembar lampiran Al-Qur'an. Dalam program 6 bulan ini santri lebih banyak waktu dalam

pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, karena itu program 6 bulan *tahfidz* ini dikhususkan bagi santri yang sudah lulus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah lagi dan bisa lebih fokus pada hafalan Al-Qur'an. (Wawancara pengasuh)

Sebagai penilaian dari proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* setiap santri yang mengikuti proses kegiatan *tahfidz* akan diberikan buku saku sebagai penanda santri sudah melakukan hafalan Al-Qur'an pada surat dan ayat yang sudah disetorkannya. Buku saku *tahfidz* ini diberikan ke semua santri yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* dengan program biasa atau reguler dan program 6 bulan. (Wawancara pengasuh)

Adanya program pembelajaran *tahfidz* untuk menjadikan santri lebih *istiqomah* dalam menjalani ibadah karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk *nderes* hafalan Al-Qur'annya dan menjadikan santri lebih baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat kalau sudah keluar dari pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang karena dengan menghafal Al-Qur'an secara ikhlas bisa membentuk akhlak yang baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Hidayah (2016, hlm. 67-68) Tentang manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an bahwa menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia),

Sebagai hasil dari proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri dengan diadakannya wisuda santri *tahfidz* yang dilakukan setiap tahun sekali. Wisuda santri *tahfidz* diperuntukkan bagi santri yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran *tahfidz*. (Wawancara pengasuh)

Adapun kriteria santri yang berhak mengikuti wisuda santri *tahfidz* yaitu bagi santri yang mengikuti program biasa atau reguler sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 5 juz, 15 juz, dan 30 juz. Santri yang sudah menempuh kriteria tersebut akan diwisuda dan akan mendapatkan sertifikat jika menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai 5 juz dan 15 juz, dan akan mendapatkan ijazah kalau sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai 30 juz. (Wawancara pengasuh)

Sedangkan untuk kriteria santri yang berhak mengikuti wisuda santri *tahfidz* yaitu bagi santri yang mengikuti program 6 bulan sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Santri yang sudah menempuh kriteria tersebut akan diwisuda dan akan mendapatkan sertifikat dan ijazah kalau sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai 30 juz.

### **C. Metode Pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo**

Dalam proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan metode gabungan atau lebih dari satu metode yang digunakan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yaitu

metode bebas dan metode *scan* yang diberikan oleh Gus Fazlur Rahman Rahawarin. (Wawancara pengasuh)

Menggunakan metode *tahfidz* Al-Qur'an dapat memudahkan santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan santri lebih cepat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Najib (2018, hlm. 334) bahwa Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitu pun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifzhul* Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode bebas, santri dapat menentukan sendiri metode hafalan Al-Qur'an yang akan digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, metode bebas juga memudahkan dan tidak menyulitkan santri dalam melakukan hafalan Al-Qur'an, dengan metode bebas santri juga dapat mengetahui berbagai macam metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dengan menggunakan metode bebas dapat memudahkan santri untuk memilih dan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an yang disukai santri, tidak menyusahkan santri dan sesuai dengan kemampuan santri dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. (Wawancara pengasuh)

Selanjutnya metode *scan* merupakan metode pembelajaran *tahfidz* yang dibuat oleh Gus Fazlur untuk santri dalam melakukan hafalan Al-Qur'an, metode *scan* merupakan metode yang digunakan dengan cara melihat secara menyeluruh dan teliti halaman Al-Qur'an yang telah dihafalkan mulai dari jumlah ayat dari atas sampai bawah, hukum bacaan yang ada di halaman Al-Qur'an yang dihafalkan. (Wawancara pengasuh)

Metode *scan* ini merupakan metode baru dari metode hafalan Al-Qur'an yang ada sebelumnya. Dengan metode *scan* ini, santri dapat lebih teliti lagi dan mengecek ulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkannya, metode *scan* juga dapat memperkuat hafalan santri agar lebih baik dan lancar dalam melakukan hafalan Al-Qur'an.

Seperti yang dijelaskan oleh Al-Hafizh dalam Masduki (2018, hlm. 23-24) menjelaskan bahwa ada 5 metode dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an (1) Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak refleksi dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal, (2) Metode *Kitabah* atau menulis adalah Metode yang memberikan alternatif bagi penghafal yaitu: metode pertama, yakni penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode

wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati, (3) Metode *Simai* atau mendengar adalah metode yang lebih memaksimalkan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan al-Qur'an (*murattal* Al- bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan al-Qur'an (*murattal* al-Qur'an), (4) Metode Gabungan adalah metode gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas, (5) Metode *Jama'* adalah metode menghafal dengan menggunakan pendekatan menghafal al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Dan seperti yang dijelaskan menurut Fauzan (2015, hlm. 81-125) bahwa ada 9 macam metode *tahfidz* Al-Qur'an (1) Metode audio atau *talaqqi* adalah metode menghafal dengan cara menyanyi untuk menghafal cepat sudah sangat luas digunakan sampai sekarang, dan berkembang dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan para qari' melalui kaset, MP3, dan lainnya (2) Metode TTS atau teka teki silang adalah metode yang dikhususkan digunakan murid yang sudah menguasai bahasa arab, (3) Metode gerakan adalah metode menghafal sambil melakukan gerakan sangat membantu dalam proses pengaktifan memori. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif, (4) Metode 1 hari 1 ayat adalah metode menghafalkan satu ayat dalam sehari dengan mempresentasikan artinya dalam tiga bahasa: arab, inggris, dan Indonesia, (5) Metode lima ayat adalah metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur (6) Metode potret adalah metode mengubah teks panjang menjadi simbol, gambar, dan tulisan ringkas (7) Metode titian ingatan adalah metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan panggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya (8) Metode sistem cantol adalah metode menghafal ayat-ayat serupa tapi tak sama atau mirip redaksinya dan letak ayat terkadang berjauhan, di surah, dan juz yang berbeda. Sistem metode cantol adalah metode menghafal cara ayat-ayat tersebut dicantolkan atau dibuatkan cantolan dengan kata-kata yang mudah diingat, baik antara satu ayat dengan ayat berikutnya maupun antara ayat dengan nama surah (9) Metode kisah atau cerita adalah metode menghafal ayat-ayat, sebaiknya penghafal terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.

Metode pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan metode pembelajaran *tahfidz* yang sama dengan metode *tahfidz* sebelumnya, selain itu pembelajaran *tahfidz* juga

menggunakan metode *tahfidz* yang baru yaitu dengan menggunakan metode *scan*, metode *scan* ini merupakan metode yang diberikan langsung oleh gus Fazlur Rahman Rahawarin.

Seperti yang dijelaskan oleh Mubarakah (2019, hlm. 8) bahwa metode menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya tidak terlepas dari proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf

Dalam proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri dengan menggunakan metode bebas merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an santri dengan memilih metode hafalan Al-Qur'an sendiri yang dikuasai, mampu dilakukan dengan mudah, dan mampu mempercepat menambah hafalan Al-Qur'an santri. (Wawancara pengasuh)

Sedangkan dalam proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri dengan menggunakan metode *scan* merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an santri dengan melihat secara keseluruhan setiap lembaran Al-Qur'an yang dihafalkan dengan tujuan melihat hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam lembaran Al-Qur'an tersebut. Metode *scan* ini juga merupakan metode yang diberikan langsung oleh pengasuh pondok *tahfidz* Al-Qur'an putra yaitu gus Fazlur Rahman Rahawarin. (Wawancara pengasuh)

Dalam proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan metode bebas pada saat pembelajaran *tahfidz murojoa'ah* tambahan. Metode ini digunakan saat *murojoa'ah* tambahan dengan tujuan agar santri lebih mudah dalam menambah hafalan Al-Qur'annya. (Wawancara pengasuh)

Untuk proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan metode *scan* pada saat pembelajaran *tahfidz murojoa'ah* wajib. Metode ini digunakan saat *murojoa'ah* wajib dengan tujuan agar santri meneliti dan menguatkan kembali setiap lembaran Al-Qur'an yang dihafalkannya dan metode ini dilakukan oleh santri sendiri dengan di bimbing oleh ustaz *tahfidz*. (Wawancara pengasuh)

Untuk proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan metode *scan* pada saat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an setoran wajib. Metode ini digunakan saat setoran wajib karena pembelajaran *tahfidz* dibimbing langsung oleh gus Fazlur Rahman Rahawarin dengan tujuan menguji hafalan Al-Qur'an santri secara keseluruhan dari setiap lembaran Al-Qur'an yang dihafalkannya. (Wawancara pengasuh)

#### **D. Model Pembelajaran *Tahfidz* Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo**

Model pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan model pembelajaran *nderes* dan setoran, model pembelajaran *tahfidz nderes* merupakan model pembelajaran yang dilakukan santri dengan cara melakukan kegiatan hafalan tambahan Al-Qur'an dan mengulang hafalan Al-Qur'an sudah dihafalkan. Model pembelajaran *tahfidz* setoran

merupakan model pembelajaran yang dilakukan santri dengan cara menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh *tahfidz*. (Wawancara pengasuh)

Seperti yang dijelaskan oleh Lubis (2017, hlm. 67-73) bahwa model pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, mulai dari awal hingga akhir. Dalam hal ini, perencanaan seperti yang telah disebutkan meliputi kegiatan dan program.

Dengan menggunakan model pembelajaran *tahfidz nderes* dan setoran santri dapat mempercepat hafalan Al-Qur'an secara baik, benar, dan teruji oleh pengasuh pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Seperti yang dijelaskan Masduki (2018, hlm. 23-24) bahwa model pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an merupakan sistem *nderes* dan menyetor hafalan memang sangat tergantung pada kemandirian dan kedisiplinan masing-masing individu penghafal Al-Qur'an. Rendahnya kesadaran individu untuk mengulangi hafalannya dan menyetorkannya secara mandiri kepada guru menjadi kendala bagi pengurus pesantren.

Secara umum model pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada santri, model pembelajaran yang berpusat pada santri merupakan model pembelajaran yang menuntut santri lebih aktif, teliti, dan *istiqomah* dalam menghafalkan Al-Qur'an. karena kecepatan dalam menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an bergantung pada santri itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan Bruce Joyce dan Weil dalam Darmawan (2018, hlm. 1-2) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada santri putra, pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an lebih efektif dan efisien karena model pembelajaran ini santri dapat berlangsung tidak menyusahkan santri karena menggunakan metode bebas dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dan *asatidz* bertugas mengawasi kegiatan hafalan santri dan menyimak setoran hafalan santri putra.

Seperti yang dijelaskan Fathurrohman (2017, hlm. 32-41) bahwa rumpun model pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi model pembelajaran yang berpusat pada guru, model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan beberapa model pembelajaran aplikatif. Secara garis besar pada umumnya model pembelajaran dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran yang berpusat pada guru adalah model pembelajaran yang di fokuskan pada tatap muka aktual antara pendidik dan peserta didik dengan cara menerangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah

model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pada peserta didik sehingga peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik lebih banyak mengawasi berjalannya proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran yang berpusat pada guru adalah model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, dan model pembelajaran perilaku (1) Model interaksi sosial adalah model yang menitikberatkan interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat, model ini untuk melatih peserta didik berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, (2) model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi dan dapat memperbaiki kemampuannya, model ini untuk melatih kecerdasan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya, (3) Model perilaku adalah model pembelajaran yang mengembangkan sistem secara efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan, model ini untuk melatih peserta didik mencerminkan perilaku yang baik di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan model pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model personal (1) Model personal merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan diri individu, perhatian utamanya pada emosional peserta didik dan diperuntukkan melatih peserta didik membangun kepribadian diri sendiri menjadi pribadi yang lebih baik, terutama terhadap lingkungan sekitarnya.

Model pembelajaran *tahfidz* santri menggunakan model pembelajaran *nderes* dan setoran. Secara umum menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada santri dengan jenis model pembelajaran personal. tujuan dari model pembelajaran yang berpusat pada santri ini untuk melatih santri dalam menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan *istiqomah*, santri bertanggung jawab untuk memenuhi target hafalan Al-Qur'an setiap minggunya, dan melatih santri untuk mengatur waktunya dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo selain dari pada melakukan kegiatan pembelajaran *tahfidz*.

Dalam menerapkan model pembelajaran *nderes* dan setoran atau yang secara umum dikenal dengan model pembelajaran berpusat pada santri saat proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, pengasuh *tahfidz* menentukan awal kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, dan akhir pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. (Wawancara pengasuh)

Pada awal pembelajaran *tahfidz*, pengasuh pondok *tahfidz* Al-Qur'an memberitahukan bahwa pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an akan dilakukan setiap hari dan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan dalam 1 jam pembelajaran dan dilakukan 3 kali dalam sehari yaitu setelah salat Subuh berjamaah sampai jam 06.00 WIB yang

disebut dengan setoran wajib dengan model pembelajaran setoran, setoran wajib adalah proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an santri pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo melakukan pengujian hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya, dan diuji secara langsung oleh pengasuh pondok *tahfidz* Al-Qur'an yaitu Gus Fazlur Rahman Rahawarin. (Wawancara pengasuh)

setelah salat Maghrib berjamaah sampai menjelang salat isya' yang disebut dengan *muroja'ah* tambahan dengan model pembelajaran *nderes* secara mandiri, *muroja'ah* tambahan adalah proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an santri melakukan tambahan hafalan Al-Qur'an lagi secara individu dengan didampingi oleh ustaz pondok *tahfidz* sebagai bekal sebelum dilakukan setoran wajib. (Wawancara pengasuh)

Dan sebelum tidur jam 22.00 WIB sampai jam 23.00 WIB yang disebut dengan *muroja'ah* wajib dilakukan dengan model pembelajaran *nderes* secara mandiri, *muroja'ah* wajib adalah proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an santri melakukan pengulangan hafalan Al-Qur'an kembali dari *muroja'ah* tambahan yang dilakukan dengan secara individu dengan di dampingi oleh ustaz pondok *tahfidz* sebagai penguatan hafalan Al-Qur'an sebelum dilakukan setoran wajib. (Wawancara pengasuh)

Untuk proses pembelajaran *tahfidz* dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada santri. Pengasuh pondok memberitahukan pada santri bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan 2 metode yaitu metode bebas dan metode *scan*, dan setiap metode digunakan di setiap jam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. (Wawancara pengasuh)

Ketika waktu proses pembelajaran *tahfidz* setoran wajib dengan menggunakan metode *scan*, proses pembelajaran *tahfidz* ini dilakukan di rumah atau dalem gus Fazlur Rahman Rahawarin dan dibimbing langsung oleh gus Fazlur Rahman Rahawarin dengan cara santri satu-persatu menghadap ke gus Fazlur Rahman Rahawarin dengan catatan bahwa santri sudah siap dan mempunyai tambahan hafalan Al-Qur'an ketika melakukan *muroja'ah* tambahan untuk diuji hafalan Al-Qur'anya, dan memenuhi target hafalan Al-Qur'an, kalau santri yang mengikuti program biasa minimal dengan 2 lembar sekali setoran dalam seminggu dan program 6 bulan minimal dengan 2 lembar setiap harinya. (Wawancara pengasuh)

Waktu proses pembelajaran *tahfidz muroja'ah* tambahan dengan menggunakan metode bebas, proses pembelajaran *tahfidz* ini dilakukan di gedung pondok *tahfidz* dan dibimbing oleh ustaz pondok *tahfidz* Al-Qur'an dengan cara santri berkumpul menjadi satu membentuk barisan *shof* dan melakukan tambahan hafalan Al-Qur'an dengan metode yang dipilih sebagai penambah hafalan Al-Qur'an sampai menjelang salat isya'. (Wawancara pengasuh)

Sedangkan untuk waktu proses pembelajaran *tahfidz muroja'ah* wajib dengan menggunakan metode *scan*, proses pembelajaran *tahfidz* ini dilakukan di gedung pondok

*tahfidz* dan dibimbing oleh ustaz pondok *tahfidz* dengan cara santri berkumpul menjadi satu membentuk barisan *shof* dan melakukan penguatan hafalan Al-Qur'an yang telah dilakukan yang sudah dilakukan ketika pembelajaran *tahfidz muroja'ah* tambahan. Pembelajaran *tahfidz* ini dilakukan dengan alasan bahwa santri yang mengingat hafalan Al-Qur'an di malam hari akan mudah membantu menguatkan ingatan hafalan Al-Qur'anya. (Wawancara pengasuh)

Sebagai akhir pembelajaran *tahfidz* santri akan diberikan buku setoran sebagai penanda bahwa santri telah mencapai target hafalan Al-Qur'an per minggunya, dan bagi santri yang tidak mencapai target hafalan Al-Qur'an per minggunya akan diberikan hukuman dengan melakukan hafalan Al-Qur'an sendiri setelah habis Jum'at berjamaah sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok *tahfidz* Al-Qur'an santri. (Wawancara pengasuh)

Sebagai hasil dari proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* santri dengan diadakannya wisuda santri *tahfidz* yang dilakukan setiap tahun sekali. Wisuda santri *tahfidz* diperuntukkan bagi santri yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran *tahfidz*. adapun kriteria santri yang berhak mengikuti wisuda santri *tahfidz* yaitu bagi santri yang mengikuti program biasa atau reguler sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 5 juz, 15 juz, dan 30 juz. Santri yang sudah menempuh kriteria tersebut akan diwisuda dan akan mendapatkan sertifikat jika menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai 5 juz dan 15 juz, dan akan mendapatkan ijazah kalau sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai 30 juz. sedangkan untuk kriteria santri yang berhak mengikuti wisuda santri *tahfidz* yaitu bagi santri yang mengikuti program 6 bulan sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Santri yang sudah menempuh kriteria tersebut akan diwisuda dan akan mendapatkan sertifikat dan ijazah kalau sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sampai 30 juz. (Wawancara pengasuh)

Dengan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, santri mengetahui lebih banyak tentang mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik, mana hal yang halal dan mana yang haram, lebih *istiqomah* dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik, dan bisa menyenangkan hati kedua orang tua dan keluarga.

Seperti yang dijelaskan Ammar (2018, hlm. 75) mengutip dalam (HR. Tirmidzi no.2905 dan Ibnu Majah no.216) menjelaskan bahwa barang siapa membaca Al-Qur'an dan mampu menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa yang diharamkan oleh Al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkan oleh Al-Qur'an, niscaya Allah akan memasukkan ke surga dengan hafalan Al-Qur'an tersebut, dan Allah memberinya hak syafaat bagi sepuluh orang anggota keluarganya yang sebelumnya mereka semua telah pasti akan masuk neraka.

Untuk dampak dari model pembelajaran *nderes* dan setoran atau secara umum model pembelajaran yang berpusat pada santri di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo

keikutsertaan santri secara aktif dan kreatif selama pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan baik dan mampu menjadikan generasi penghafal Al-Qur'an yang baik, sabar, *istiqomah* dan dapat mengatur waktu kesehariannya mengisi berbagai kegiatan di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, dan para ustaz bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dan memudahkan para ustaz dalam mengawasi dan membimbing para santri dalam melakukan hafalan Al-Qur'an, dan hal ini bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan. Adanya interaksi intelektual dan emosional santri setelah melalui kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an mengalami pembentukan sikap baik, teliti dan *istiqomah* dalam melakukan hafalan Al-Qur'an.

Setelah santri keluar dari pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo dan terjun ke masyarakat. Santri bisa mengabdikan menjadi remaja masjid untuk mengisi kegiatan tadarus, membantu mengajar di Musholla dan di TPQ untuk mempermudah para guru ngaji, membantu dan mengikuti kegiatan hari besar Islam di masyarakat, dan membantu perjuangan para tokoh masyarakat agar kehidupan bermasyarakat lebih baik lagi.

Seperti yang dijelaskan oleh Hidayah (2016, hlm. 67-68) tentang manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an. menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia)

#### IV. Kesimpulan

Model pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang tersusun rapi mulai dari awal pembelajaran santri mengikuti program *tahfidz*, ketika proses pembelajaran *tahfidz*, dan sampai akhir dari pembelajaran *tahfidz*. Dengan adanya model pembelajaran *tahfidz* dan segala peraturan dan kebijakan yang diterapkan membuktikan bahwa pondok pesantren tersebut mampu mengantarkan santri menghafalkan 30 juz Al-Qur'an dalam periode 6 bulan. Model pembelajaran yang berpusat pada santri merupakan model pembelajaran yang menuntut santri lebih aktif, teliti, dan *istiqomah* dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena kecepatan dalam menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an bergantung pada santri itu sendiri.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17.
- Ammar, A. (2018). *Negeri Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Al-Wafi
- Darmawan, D. (2018). Model Pembelajaran di Sekolah. PT Remaja Rosda karya
- Fathurrohman, M. (2017). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media
- Fauzan (2015). *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Emir
- Fauziyyah, M., & Karyani, U. (2017). Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa

- Berdasar Keikutsertaan Kegiatan *Tahfidz*. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran *tahfidz* al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81.
- Idayu, H. (2020). Managemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)*, 4(1), 75-86.
- Lubis, M. H. (2017). Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 67-73.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.
- Masrofik, M. (2019). *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an: Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang*. [disertasi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mubarokah, S. (2019). Strategi *Tahfidz* Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 1-17.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333-342.
- Romadloni, Y. M. (2019). *STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN PADA SISWA KELAS 1 MI MANARUL ISLAM MALANG* [disertasi] Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran *Tahfidz* Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30.